

## PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH DITINJAU DARI PENGGUNAAN MEDIA POSTER DAN MEDIA ANIMASI

Einan Salsabeela\*<sup>1</sup>, Ratih Larasati<sup>2</sup>, Sunomo Hadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; Jl. Pucang Jajar Selatan No.24, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, (031) 5027058

\* [einansalsabeela@gmail.com](mailto:einansalsabeela@gmail.com)

### ABSTRAK

*Masalah awal dalam penelitian ini yaitu Tingginya prevalensi karies pada anak usia sekolah dapat menyebabkan terganggunya proses pencernaan dan kehilangan daya kunyah yang mengakibatkan proses pertumbuhan anak kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah ditinjau dari penggunaan media poster dan media animasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan media animasi, media animasi lebih baik dari pada media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah.*

**Kata Kunci :** *Media pendidikan kesgilit, pengetahuan, anak usia sekolah*

### PENDAHULUAN

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 5-9 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Masyarakat umumnya cenderung beranggapan bahwa gigi sulung tidak perlu dirawat karena akan diganti dengan gigi tetap (Sariningsih, 2012). Menurut PDGI dalam Astannudinsyah (2019), *World Health Organization* menyatakan di seluruh dunia, 60-90% anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang, sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Sampai sekarang karies gigi

merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang.

Karies gigi pada anak sekolah dapat menyebabkan anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya proses pencernaan yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak menyukai jajanan atau minuman sesuai dengan keinginannya (Wirotitjan, 2013)

Angka kejadian karies pada anak-anak usia sekolah dasar, merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian secara khusus, karena pada masa usia tersebut anak-anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri (Rusmali, 2018). Menurut *World Health Organization* dalam Mukhbitin (2018), tahun 2012 mengatakan sebanyak 60-90% dari anak usia sekolah dan hampir 100% orang dewasa mengalami gigi berlubang yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak lebih rentan terkena masalah tersebut terutama pada anak Sekolah Dasar.

Upaya promotif dan preventif yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini karena Hampir seluruh anak mengalami karies gigi yang tidak dirawat, hal ini dapat menyebabkan rendahnya massa indeks tubuh anak, anemia, kurang tidur dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak tersebut (Kemenkes RI, 2012)

## **METODE**

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk skripsi *Systematic literature review* mengenai pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari penggunaan media poster dan media animasi pada anak usia sekolah. Protokol dan evaluasi skripsi *Systematic literature review* dikaji berdasarkan PICOS untuk menentukan penyeleksi studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan skripsi *Systematic literature review*. Pencarian literatur dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Agustus – September 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal berputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah disesuaikan. Literatur didapatkan dari *academic database* yaitu *Google Scholar* dan Garuda Ristek Dikti. Jumlah artikel minimal yang direncanakan adalah 2 artikel, yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

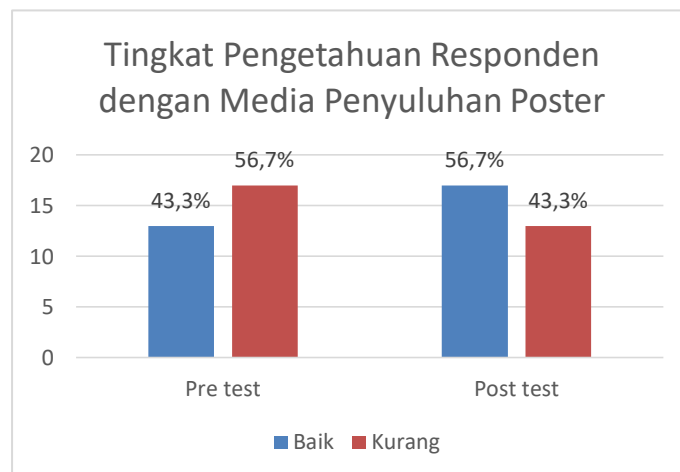
### 1. Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah ditinjau dari Media Poster.

Berdasarkan hasil reviu pada 2 artikel, telah didapatkan artikel yang menggunakan media poster dalam peningkatan pengetahuan anak usia sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penelitian pada Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Anak Usia**

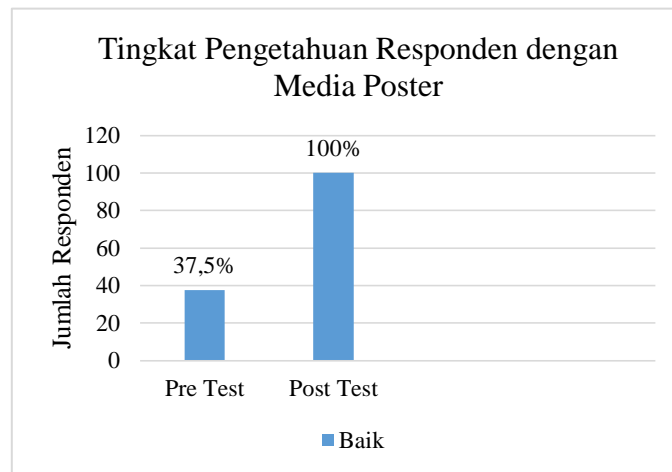
No	Artikel	Artikel Terkait dan Tahun	Tingkat Persentase dalam Kategori Baik	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Media Poster	Jumilah dkk. (2015)	43,3%	56,7%
2.	Media Poster	Simaremare (2015)	37,5%	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sebelum penyuluhan 37,5% dan sesudah penyuluhan 100% dalam kategori baik.



**Gambar 1** Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Poster Oleh Jumilak dkk. (2015)

Berdasarkan gambar 1 didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah menggunakan media poster sebesar 13,4% pada kategori baik.



**Gambar 1 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Poster Oleh Simaremare (2015)**

Berdasarkan gambar 2 didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sebelum penyuluhan 37,5% dan sesudah penyuluhan 100% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil revidi dari dua artikel tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah yang dilakukan pada dua daerah yaitu Pontianak dan Medan menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster, meskipun penelitian dilakukan pada tiga daerah yang berbeda, namun hasil penelitian tetap sama. Penyuluhan menggunakan media poster dan melihat gambar dua dimensi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik, serta penempatan media poster dan ukuran media poster yang benar dapat berpengaruh pada responden dalam melihat dan memahami materi dengan baik, sehingga bila media poster tidak memenuhi syarat maka tujuan dari penyuluhan tidak tercapai.

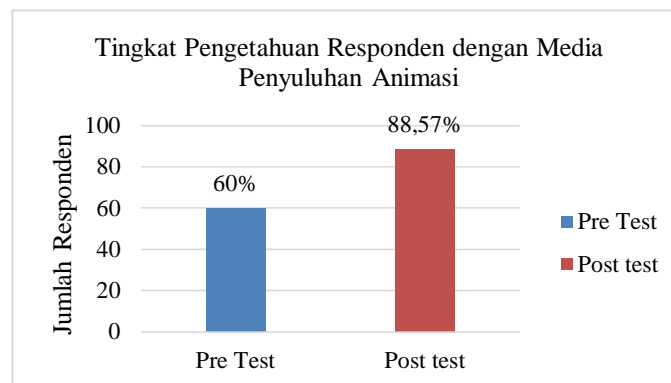
## **2 Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah ditinjau dari Media Animasi**

Berdasarkan hasil revidi pada 3 artikel, telah didapatkan beberapa artikel yang menggunakan penggunaan media animasi dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah

**Tabel 1. Hasil Penelitian pada Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Anak Usia Sekolah ditinjau Media Animasi**

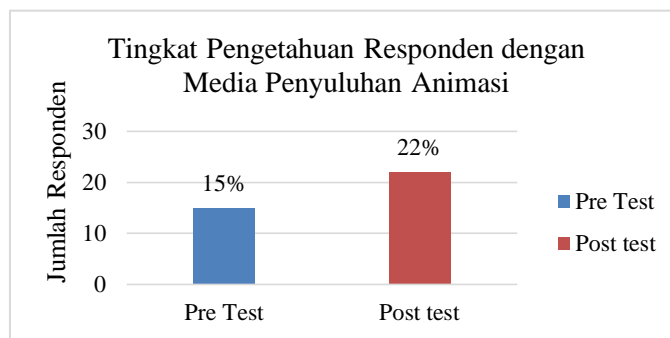
No.	Artikel	Artikel Terkait Tahun	dan	Tingkat dan dalam Kategori Baik	
				<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Media Video Kartun Animasi dan Power Point	Rahmawati dkk. (2020)		60%	88,6%
2.	Media Edukasi Video Animasi	Komik dan (2020)	Majid dkk.	15%	22%
3.	Media Video dan Animasi	Sari dkk. (2017)		37,5%	91,7%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media animasi, namun hasil yang paling baik ditunjukkan pada artikel milik sari dkk., (2017) sebesar 54,2%.



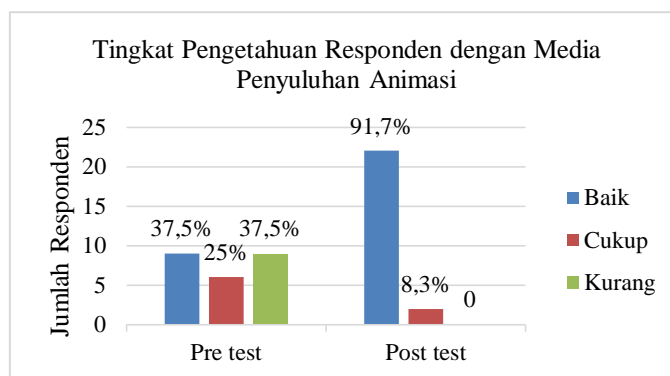
**Gambar 3 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Animasi Oleh Rahmawati dkk. (2020)**

Berdasarkan hasil dari gambar 2.1 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media animasi, namun hasil yang paling signifikan adalah artikel milik Sari dkk. (2017).



**Gambar 4 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Animasi Oleh Majid dkk. (2020)**

Berdasarkan gambar 4 didapatkan nilai rata-rata *pre test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sebesar 15% dan rata-rata *post test* sebesar 22%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sebesar 7%.



**Gambar 5 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Animasi Oleh Sari dkk. (2017)**

Berdasarkan gambar 5 didapatkan hasil *pre test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sebesar 37,5% dalam kategori baik, dan hasil *post test* sebesar 91,7% menggunakan media penyuluhan poster, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 54,25%.

Berdasarkan hasil revidi dari tiga artikel tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah ditinjau dari penggunaan media animasi yang dilakukan pada tiga daerah yaitu Surabaya, Palembang dan Padang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum diberi penyuluhan menggunakan media animasi dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian dilakukan pada daerah yang berbeda namun hasil penelitian tetap sama. Penggunaan media animasi dalam memberikan penyuluhan lebih baik dari pada tidak menggunakan media animasi, hal tersebut terjadi karena dapat membantu indera penglihatan dan indera motorik serta memberi stimulus pada siswa untuk meneruskan pemahaman dan pesan-pesan promosi kesehatan, serta mempermudah penyampaian materi yang disampaikan

oleh pemateri promosi kesehatan.

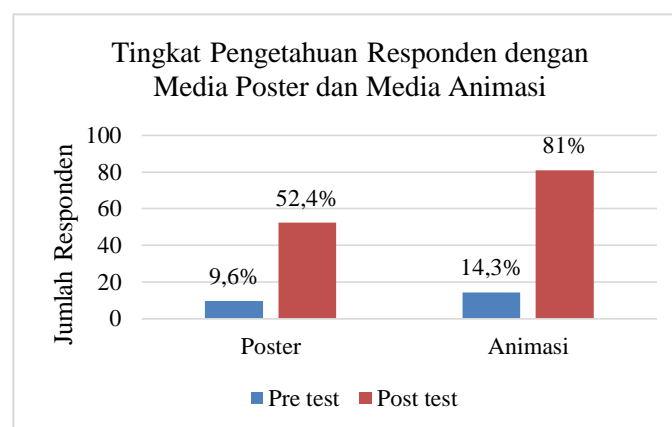
### 3 Hasil Penelitian Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah ditinjau dari Media Poster dan Media Animasi

Bedasarkan hasil reuiu pada 2 artikel, telah didapatkan beberapa artikel yang menggunakan penggunaan media poster dan animasi dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

**Tabel 2. Hasil Penelitian pada Artikel yang Berkaitan dengan Pengetahuan Anak Usia Sekolah ditinjau Media Poster dan Animasi**

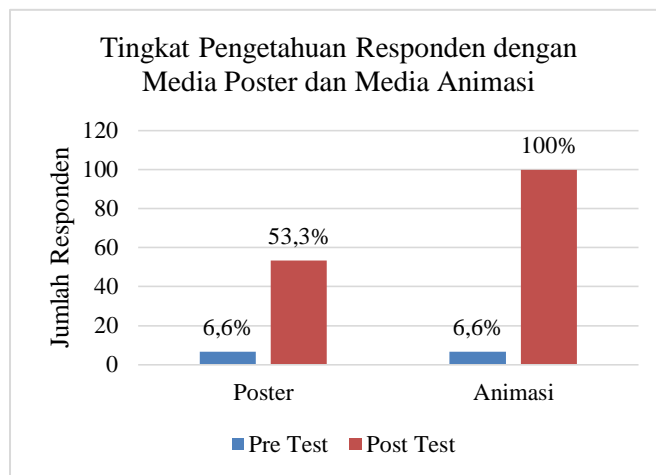
No	Artikel	Artikel Terkait dan Tahun	Tingkat Persentase dalam Kategori Baik			
			Poster		Animasi	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Media Poster dan Animasi	Lusiani dan Ridha (2019)	9,6%	52,4%	14,3%	81%
2.	Media Poster dan Kartun Animasi	Andriany dkk. (2016)	6,6%	53,3%	6,6%	100%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media animasi, namun hasil peningkatan pengetahuan yang paling baik ditunjukkan pada artikel milik Andriany dkk., (2016) yaitu sebesar 93,4%.



**Gambar 6 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Poster dan Animasi Oleh Lusiani dan Ridha (2016).**

Berdasarkan pada gambar 6 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster, namun hasil yang paling signifikan adalah artikel milik Lusiani dan Ridha (2016).



**Gambar 7 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Poster dan Animasi Oleh Andriany dkk. (2016).**

Berdasarkan gambar 7 didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah menggunakan media poster sebesar 42,5% pada kategori baik.

Media poster adalah media visual yang mengandalkan indera penglihatan yang berguna dalam menstimulasi indera mata (penglihatan), sedangkan media animasi adalah media audio visual yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga media animasi lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan responden atau masyarakat dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil revidi dari tujuh artikel tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah ditinjau dari media poster dan media animasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster.
2. Adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media animasi.
3. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dengan menggunakan media animasi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media poster, karena media animasi memiliki keunggulan yang berguna dalam menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, P., Novita, C.F., Aqmaliya, S. 2016 Perbandingan Efektivitas Media Poster dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Syiah Kuala Dent Soc.* 1 (1): 65 – 7
- Astannudinsyah, Ruwanda, R. A., Basid, A. 2019, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Volume. 9, Nomor. 3
- Jumlah, Jauhari, A. H., Ridha, A. (2015). Efektivitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan-Jumantik*, Vol 2 No. 1
- Kemendes RI. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta. Hal. 34
- Kemendes RI 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Lusiani, Y., dan Ridha, M. 2019. Gambaran Penyuluhan dengan Media Poster dan Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa/I Kelas IV SDN 050736 Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah PANMED*, Vo1.14 No. 1
- Majid, Y. A., Carera, A. M., Trilia. 2020. Media Komik Edukasi dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* Vol. 5 No. 1
- Mukhbitin, F. 2018. Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al-Mutmainah. *Jurnal Promkes*. Vol. 6 No. 2
- Rahmawati, I. D., Purwaningsih, E., Soesilaningtyas. 2020, Efektivitas Penggunaan Media Video Kartun Animasi dan *Power Point* Terhadap Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut SDI Raden Paku Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Vol. 1 No. 1
- Rusmali, Abral, Ayatullah, M. 2018. Pengaruh Derajat Keasaman pH Saliva terhadap angka kejadian karies gigi (DMF-T) anak sekolah dasar umur 9-14 tahun 2018. *Journal of Oral Health Care*. Vol. 7 No. 1
- Sari, R. P., Elianora, D., Bakar, A. 2017. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan dengan Video dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 027 Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. *Jurnal B-Dent*, Vol 4 No. 2
- Sariningsih, E. 2012. Merawat Gigi Anak Sejak Usi Dini, Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2012
- Worotitjan, I., Mintjelungan N. Christy., Gunawan,P. 2013. Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak Sekolah Dasar di desa kiawa kecamatan kawangkoan utara. *Jurnal e-GiGi*. Vol. 1 No. 1